



PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Febby Rahmanda^{*1}, Sintia Maharani²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Diterima: 24 Maret 2022. Dipublikasi: 29 April 2022.

Abstract. When children enter primary education, the role of learning media in increasing interest in learning is very popular in education. There are many technologies that have been developed in the present and implemented for the first time in the world of education. Giving rewards in the use of media is also very good in the learning process. This allows the use of media to adapt to the learning on that day so as to be able to answer material problems from the media used. This makes it one of the few developed countries in the world that already uses learning media. Which, able to improve student learning in elementary school. This allows teachers to make better learning media and be able to give the best to students and show their work and creativity in making these learning media. In addition, the media does not cause boredom when learning in class and is able to increase motivation in the learning process.

Keywords: Learning media, increase, students', interest in learning

Abstrak. Ketika anak masuk pendidikan dasar, peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar sangat populer dipendidikan. Ada banyak teknologi yang telah dikembangkan di masa sekarang dan diimplementasikan untuk pertama kalinya pada dunia pendidikan. Pemberian reward dalam penggunaan media juga sangat bagus dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan penggunaan media untuk menyesuaikan dengan pembelajaran pada hari itu sehingga mampu menjawab persoalan materi dari media yang digunakan. Hal Ini menjadikannya salah satu dari sedikit negara maju di dunia sudah menggunakan media pembelajaran. Yang mana, mampu dalam meningkatkan belajar siswa disekolah dasar. Hal ini membuat para guru dalam membuat lebih baik pada media pembelajaran dan mampu memberikan yang terbaik pada siswa serta menunjukkan atas kerja dan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran tersebut. Selain itu, media tidak menimbulkan kebosanan saat belajar di kelas dan mampu dalam meningkatkan motivasi pada proses pembelajaran.

Kata kunci: Media pembelajaran, meningkatkan, minat belajar siswa

Pendahuluan

Pelaksanaan media pembelajaran pada proses belajar dan pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran

dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim kepada penerima, menarik pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar. Pada Media pembelajaran peran guru sebagai peningkatan minat belajar

* surel korespondensi: silvinanoviyanti@unja.ac.id

siswa sebagaimana Ruth Lautfer 1999 guru merupakan salah satu pembimbing dalam pendidikan untuk menyediakan bahan ajar, mampu dalam meningkatkan produktivitas siswa dan meningkatkan pusat perhatian para siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan penggunaan media para siswa akan lebih termotivasi untuk giat pada proses pembelajaran berlangsung, mendorong siswa menulis, berbicara dan menumbuhkan imajinasi anak. Dengan demikian, melalui peran media pembelajaran, Para pendidik dapat mewujudkan proses belajar mengajar dikelas lebih Efisien dan efektif serta menjalin hubungan dengan baik antara pendidik dan siswa. Selain itu, media membantu mengatasi kebosanan belajar di kelas. Untuk itu, guru perlu memotivasi siswanya dalam proses belajar. Tujuan pembelajaran dicapai dengan menggunakan media yang digunakan baik pada proses belajar dikelas atau diluar kelas. Sehingga yang terjadi tanpa adanya media pembelajaran adalah sulit untuk diajarkan, materi menjadi monoton, dan siswa bosan diajar oleh pendidik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, media pembelajaran perlu diaktifkan. Semakin menarik media pembelajaran yang digunakan guru maka siswa akan semakin termotivasi. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum mengenal media pembelajaran yang inovatif, dan bukan hanya tidak menggunakan media tersebut, tetapi sekolah sama sekali tidak memiliki media pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Guru perlu mempersiapkan diri dalam menggunakan media. Para guru menganggap mahalnyanya pada penggunaan media pembelajaran, dan tidak terbiasa dalam menggunakan media (gagap teknis). Media hanya sebagai hiburan, tetapi pembelajaran harus serius. Artinya, sekolah memiliki media, dan sekolah memiliki peralatan atau alat. Materi pembuatan media pembelajaran, seorang guru belum memahami bagaimana pentingnya dalam menggunakan media pembelajaran, guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membuat media pembelajaran sendiri, guru

mengembangkan media pembelajaran secara kesempatan (waktu). Guru terbiasa mengandalkan metode ceramah.

Dengan adanya kemajuan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin cepat. Penggunaan iptek sangat membantu para guru untuk mampu lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran. Semakin cepat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan banyak fenomena dan perubahan sosial di masyarakat tersebut, namun bukan berarti seorang pendidik ingin menghindari dan mentaati perkembangan yang ada.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat pada abad 21. Tentu memiliki dampak dalam penggunaannya, seperti dampak positif dan dampak negatif. Oleh karena itu, Perlu adanya sumber daya manusia untuk mengatasi permasalahan tersebut. Para siswa dan siswi sangat membutuhkan program pendidikan berkualitas yang menanamkan berbagai keterampilan dan nilai yang fleksibel untuk menciptakan bakat yang dimiliki dan life skill untuk menghadapi tantangan global. Untuk

itu, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah yang diinginkan, diharapkan para pendidik mampu memperoleh keterampilan untuk membuat media pembelajaran sendiri.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, penulis memberikan judul karya ini, Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Sekolah Dasar. Karena media pembelajaran adalah komponen dari pembelajaran dan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media di dalam kelas harus menjadi bagian dari pertimbangan guru hanya sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar. Semua guru perlu belajar untuk mengambil dan menentukan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mereka dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar. Padahal media pembelajaran ini masih sering diabaikan dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: a) Mengapa penggunaan media pembelajaran begitu penting untuk meningkatkan

minat belajar siswa? b). Bagaimana merancang media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien? c). Bagaimana pengaruh penggunaan media terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada tingkat dasar?

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Menurut Mestika Zed (2003), Adapun pengertian Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Untuk sumber data dalam penelitian ini dikaji dari berbagai sumber buku, literatur-literatur, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, dari sumber artikel media pembelajaran berkaitan dengan peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Pada tahap awal penelitian dilakukan dengan membuat sumber data atau literatur dari berbagai sumber terpercaya seperti artikel

ilmiah yang bersangkutan dengan topic pembahasan ini kemudian dianalisis mengenai peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Mahnun (2012) disebutkan bahwa "media" berasal dari kata latin "media". Ini berarti "perantara" atau "pengantar". Selain itu, media adalah sarana penyalur pesan, atau informasi pembelajaran yang ditransmisikan dari sumber pesan ke tujuan atau penerima pesan. Penerapan pada media pembelajaran yang tepat dan mampu memberikan peran serta bagi keberhasilan pembelajaran. Menurut Asosiasi Pendidikan dan Teknologi Komunikasi (AECT) yang mencuplik dari Basyaruddin (2002), "pengertian media adalah berbagai macam yang dapat digunakan dalam proses pemberian informasi". Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015), Media pendidikan merupakan salah satunya secara fisik dan teknis terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat melong guru. Anda dapat

dengan mudah menyampaikan konten pembelajaran Anda kepada siswa untuk membantu Anda mencapai tujuan pembelajaran Anda.

Perencanaan Media pembelajaran disekolah dasar Sebagai seorang pendidik tentunya harus memiliki ide dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Perencanaan media pembelajaran disekolah dasar dimulai dengan melihat kebutuhan media pembelajara disetiap kelas. Media pembelajaran bisa dari lingkungan sekitar maka tidak harus membeli bahan bahan sebagai media pembelajaran. Jika media yang belum ada, bisa direncanakan dalam hal pengadaany dan sesuai dengan lokasi dana Bantuan Operasional Siswa (BOS) dan bantuan wali murid yang tersedia.

Konsekuensi keberadaan media pembelajaran pada proses belajar tidak bisa terlepas dari beberapa pendekatan pembelajaran modern berbasis *student center learning*. Arah pembelajaran modern ini juga berdampak pada tersedianya media pembelajaran yang mendukung

pembelajaran siswa. Belajar orientasi secara individual, klasikal, atau berkelompok. Saat ini penggunaan media pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru. Sebenarnya banyak hal yang mampu dibuat sebagai suatu media pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengelolaan dan pendistribusian media pembelajaran yang tidak tepat, sumber daya yang melimpah tidak dimanfaatkan secara maksimal. Banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang lengkap dan universal tentang media pembelajaran, peran media pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, dan optimalisasi media pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan untuk membuat media rencana pembelajaran tersedia secara optimal untuk implementasi adalah diskusi dan konfirmasi dengan guru lain.

Menurut (Oemar Hamalik, 1994): Pertama, media pembelajaran sama dengan konsep demonstrasi, yang memiliki arti "tubuh". Ini berarti objek yang dapat Anda sentuh, lihat, dengar, dan amati dengan panca indera Anda. Kedua, tekanan utama

ada pada benda. Atau sesuatu untuk dilihat atau didengar. Ketiga, penggunaan media pembelajaran dalam konteks hubungan kelas (komunikasi) antara guru dan siswa. Keempat, media pembelajaran merupakan salah satu jenis penunjang pendidikan dan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Kelima, media pembelajaran adalah “mediator” (media, media) dan digunakan dalam konteks pembelajaran. Keenam, media pembelajaran memuat baik alat maupun teknik yang berkaitan erat dengan metode pembelajaran. Ketujuh, istilah “media pembelajaran” digunakan sebagai sarana pengoperasian dalam buku ini

a) Alasan mengapa dalam penggunaan media pembelajaran pada proses belajar sangat utama dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Secara psikologis, media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian karena media pembelajaran dapat membuat hal-hal yang abstrak menjadi konkrit (realistis), dukungan psikologis pendidikan berupa media

pembelajaran jauh lebih mudah dipelajari siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Rusyan (1993), yang pada dasarnya adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Mengenai efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1992: 79) menemukan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar dan mengurangi atau menghindari kebosanan. Ini menyatakan bahwa itu dapat menghasilkan, secara teratur, mempromosikan pemikiran sistematis, pemahaman dan mengembangkan nilai-nilai. tanda. Nilai untuk siswa. Selain itu, penggunaan pada media pembelajaran sangat penting karena dapat menambah waktu. Artinya pembelajaran dengan media dapat meningkatkan masalah, terutama ketika mengkomunikasikan hal-hal baru atau asing kepada siswa. Dari

uraian di atas, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk membangkitkan minat belajar siswa sekolah dasar.

b) Merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien

Di lingkungan para pendidik, media merupakan Prantara antara sumber pesan dan penerima pesan dalam proses mengajar untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal demikian mengingat dalam proses pembelajaran, bukan hanya media material yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran, akan tetapi media

non-material pun dapat pula dimanfaatkan.

Ada berbagai jenis media tidak berwujud yang biasa digunakan sebagai media pendidikan. Media meliputi perintah, larangan, nasehat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dll. Menurut Djmarah (1991: 96), semuanya dalam arti guru perlu berhati-hati tentang bagaimana mereka memilih media yang tepat dalam kaitannya dengan masalah pilihan media, terlepas dari bentuk atau jenis media dalam pendidikan. Itu tergantung pada guru. Perlunya pertimbangan agar proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Itu semua tergantung pada keterampilan guru dalam memilih dan merancang media yang tepat dan benar.

Merancang Media yang Efektif dan Efisien untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Selain keterampilan guru, beberapa cara efektif untuk merancang media pembelajaran

yang baik juga dapat disebutkan di sini. Di atas segalanya, (1) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga siswa dapat mengaksesnya dengan jelas dan mudah. (2) Media khusus subjek. (3) Media tidak terlalu kompleks dan tidak membingungkan anak. (4) Media dirancang dengan bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak merusak makna atau fungsi dari media itu sendiri. (5) Media dapat dirancang berupa model, gambar, gambar struktur, dll. Bahan ajar yang murah dan mudah didapat, tidak mungkin bagi guru ketika merancang media.

- c) Implikasi penggunaan media terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar

Sudah bisa dipahami bahwa pada proses belajar dikelas merupakan aktivitas yang utama dari keseluruhan pada proses pendidikan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, tergantung pada bagaimana

proses belajar itu dipersiapkan dan dilakukan oleh guru itu sendiri. Dengan meminjam gagasan Djamarah (1994 :15) diartikan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Artinya, tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila interaksi belajar-mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.

Dari cara pandang lain, berhasil tidaknya proses pembelajaran di kelas juga dapat ditentukan oleh beberapa faktor: (1) Faktor kemampuan guru. (2) Unsur sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. (3) Faktor lingkungan sekolah. (4) Faktor penggunaan bahan ajar (media pembelajaran). Unsur kemampuan guru di sini setidaknya mencakup dua keterampilan dasar: kemampuan merancang program dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Modal dasar sebenarnya dikelompokkan menjadi tiga kemampuan sebagai dasar keterampilan guru: kepribadian,

materi pembelajaran, dan keterampilan mengajar. Jika guru menguasai dan menguasai ketiga jenis kemampuan tersebut, maka guru akan mampu mengajar dengan baik.

Namun begitu, guru tidak cukup hanya memiliki dasar-dasar kompetensi itu, tetapi masih ada kompetensi lainnya yang harus dikuasai guru. Misalnya kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan alat bantu mengajar yang biasa disebut media pembelajaran. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik atau memiliki kompetensi dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran, tentu hal ini akan berimplikasi terhadap keberhasilan pada proses belajar di ruang kelas. Sebab penggunaan media yang baik dan benar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan. sehingga pada gilirannya dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Ringkasnya, penggunaan media juga mempengaruhi proses pendidikan dengan membantu guru menyampaikan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang

aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Materi ini dimaksudkan untuk mendorong siswa belajar secara positif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu, materi ini membantu anak bertanya, atau setidaknya membantu guru aktif mengembangkan proses pembelajaran di kelas.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menarik kesimpulan yang mengabstraksikan isi umum penelitian ini. Singkatnya, itu harus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama untuk siswa sekolah dasar karena mereka perlu memvisualisasikan ide-ide konkret dan konten abstrak. Menggunakan media dalam proses yang lebih realistis untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dengan mengurangi atau menghindari verbalisasi, menciptakan pemikiran yang terorganisir dan sistematis, dan meningkatkan pemahaman siswa. Mempromosikan dan meningkatkan nilai. Belajar dari media juga dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa. Melalui penggunaan media, siswa dapat secara langsung

mengalami apa yang terjadi di sekitarnya.

Sebagai stimulus untuk pengembangan kelas dan peningkatan pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu alat/sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, guru bekerja dengan baik dengan media pembelajaran. Selain itu, dukungan/media/sumber belajar perlu dimanfaatkan secara sinergis untuk mengoptimalkan pembelajaran. Media pembelajaran/alat bantu membuat pembelajaran lebih mudah bagi guru. Anda dapat menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan belajar yang ditawarkan kepada mereka.

Daftar Pustaka

- Adam. Steffi, dan Syastra, M.T. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam*. Dalam CBIS Journal, Volume 3 No 2: 79.
- Asnawir dan Usman, A.B. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Depdikbud, 1992. *Materi Latihan Kerja Guru PMPSLTP*. Penerbit DirjenPendidikanDasar dan Menengah : Jakarta.
- Djamarah, S.B., 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Penerbit Usaha Nasional: Surabaya.
- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Lautfer. R. 1993. *Pedoman Pelayanan Anak*. Malang Indonesia : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.
- Mahnun, N. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam; Vol.37, No. 1: 27.
- Rambe, C.N. *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 333-340.
- Siswanto; Abdul Ngalim, A., dan Suyatmini. 2016. *Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 3 Boyolali*. 5-10.
- Tabrani, R.A., 1993. *Proses Belajar-Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Penerbit : Bina Budaya: Bandung.